

DAMAR KURUNG PADA MASA PEMERINTAHAN BUPATI SAMBARI HALIM TAHUN 2010-2015

AYUDHEA DWI MEITASARI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail : ayudheadm@gmail.com

Septina Alrianingrum

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kesenian Damar Kurung merupakan kesenian tertua kota Gresik yang motifnya biasanya menceritakan tentang kehidupan dan kebudayaan masyarakat Gresik. Kesenian Damar Kurung ditengarai sudah berkembang sejak zaman Sunan Prapen (sekitar abad ke-16) dan diwariskan secara turun-menurun hingga mencapai pamornya di tahun 1990an sebagai kesenian Damar Kurung buatan Masmundari. Namun sepeninggal Masmundari, tidak ada lagi warga kota Gresik yang tertarik menjadi pengrajin kesenian Damar Kurung. Alasan umum masyarakat Gresik pada waktu itu tidak tertarik pada kerajinan ini disebabkan kesenian Damar Kurung hanya laku dan ada pada saat bulan Ramadhan saja, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai mata pencaharian tetap. Keberadaan kesenian Damar Kurung asal Gresik sebagai salah satu peninggalan dari seni budaya tradisional Jawa Timur kini mulai terlupakan.

Penelitian ini membahas (1) Bagaimana perkembangan kesenian Damar Kurung pada masa pemerintahan Bupati Sambari Halim tahun 2010-2015; (2) Bagaimana upaya menghidupkan kembali kesenian Damar Kurung sebagai kesenian khas Gresik pada masa pemerintahan Bupati Sambari Halim tahun 2010-2015. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan sejarah (*historical approach*), yang meliputi empat tahapan proses yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sepeninggal Masmundari pada tahun 2005, kesenian Damar Kurung mulai meredup dan tidak terdengar lagi gaungnya. Pada masa Masmundari masih hidup kesenian Damar Kurung sangat akrab dengan masyarakat di bulan Ramadhan. Hal ini dikarenakan kesenian Damar Kurung dijadikan sebagai penanda telah datang bulan Ramadhan sejak masa Sunan Prapen. Semakin menurunnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian kesenian Damar Kurung, pada tahun 2011 mulai muncul kesadaran akan pentingnya melestarikan kesenian Damar Kurung yang merupakan kesenian khas masyarakat Gresik, dan terancam akan punah jika tidak ada tindak lanjut dari pemerintah beserta masyarakatnya.

Kesadaran akan pentingnya melestarikan kesenian Damar Kurung ditandai dengan banyaknya kegiatan dalam rangka menghidupkan kembali kesenian Damar Kurung yang dilakukan oleh komunitas kebudayaan dan pemerintah kabupaten Gresik, mulai dari pembuatan *papercraft* dan souvenir berbentuk kesenian Damar Kurung, diselenggarakannya festival kesenian Damar Kurung, hingga pemasangan lampu PJU dan lampu taman berhiaskan kesenian Damar Kurung.

Kata Kunci : Damar Kurung, Gresik, Sambari Halim

Abstract

Damar Kurung art constitutes the oldest ornamental art in city of Gresik. Motive of the Damar Kurung art usually tells about the live and the culture of Gresik people. Damar Kurung art may have developed since Sunan Prapen's era (about 16th century) and inherited from generation to generation until reached its peak in 1990s as the Damar Kurung art of Masmundari. But after Masmundari passed away, no one of the Gresik people who interested to become Damar Kurung craftsman. The reason of this because the craft is salable only in ramadhan month so it can't be used as a permanent job. The existence of ornamental art of Damar Kurung art from Gresik as one of the traditional cultural heritage from East Java now starts to be forgotten.

This research examines (1) how was the evolution of ornamental art of Damar Kurung in period of Regent Sambari Halim in 2010-2015?; (2) how is the effort to revive the ornamental art of Damar Kurung as a typical ornamental art from Gresik in period of Regent Sambari Halim in 2010-2015? As for research method, this research uses historical research method that used in this study is the historical approach, which includes four stages of the process namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography.

The results of this research indicate that after Masmundari passed away in 2005, the Damar Kurung art started to overcast and no one hear it anymore. At the time Maskmari still live Damar Kurung art very familiar with the community in the month of Ramadan. This is because the art of Damar Kurung serve as a marker has come the month of Ramadan since the time of Sunan Prapen. The declining public awareness in the preservation of Damar Kurung art, in 2011 began to emerge awareness of the importance of preserving Damar Kurung art which is a special art of the people of Gresik, and threatened to extinct if there is no follow-up of the government and its people.

Awareness of the importance of preserving Damar Kurung art is marked by many activities in order to revive the Damar Kurung art initiated by community of culture and government of Gresik, starts from creating paper craft and souvenir in Damar Kurung art design, organizing festival of Damar Kurung art, until installing public light with Damar Kurung art decoration.

Keywords: Damar Kurung, Gresik, Sambari Halim

PENDAHULUAN

Gresik yang dikenal sebagai kota santri merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang mayoritas masyarakatnya adalah penganut agama islam. Sebagai salah satu kota tua yang menerima pengaruh Islam, kedudukan Islam di daerah ini sangat kuat, sejajar dengan kota Demak, Kudus, dan Cirebon.¹ Semangat islam yang mewarnai kehidupan sehari-hari masyarakat Gresik tidak dapat dilepaskan dari peranan Walisanga yang menyebarkan agama islam dengan cara memanfaatkan tradisi dan kebudayaan lokal yang telah berkembang sebelumnya.

Para wali mengawinkan ajaran islam dengan tradisi dan budaya setempat, sehingga sudah menjadi hal yang lazim jika kondisi sosial masyarakatnya sangat kental dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami. Mulai dari kegiatan sehari-hari seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, hingga kesenian dan tradisi lokal yang dimiliki. Diantaranya adalah *Malem Selikur* atau *Malem Selawe* (malam tanggal 21 atau 25 pada penanggalan Jawa) atau sering juga disebut *Malem Rebo Wekasan*, yang berlangsung pada saat bulan Ramadhan di Giri Gresik untuk menyambut datangnya malam *Laillatul Qodar*. Tradisi ini dimeriahkan dengan kegiatan pasar malam di sepanjang jalan menuju Kedaton Giri. Perayaan Pasar Bandeng dan Lelang Bandeng juga merupakan tradisi tahunan menjelang Idul Fitri. *Macapatan* (seni membaca empat-empat tembang atau bacaan yang isinya sarat akan kandungan Al-Qur'an), dan adanya kelompok-

kelompok kesenian seperti *Samrah*, *Hadrah*, dan *Qasidah*.

Sangat kentalnya pengaruh islam dalam kehidupan masyarakat di Gresik mempengaruhi industri-industri rumah tangga bagi penduduk yang kurang memiliki tanah untuk usaha-usaha pertanian atau pertambakan. Mereka umumnya menjadi pengrajin songkok, sarung tenun, dan tentu saja pengrajin Kesenian Damar Kurung.² Kesenian Damar Kurung merupakan kesenian tertua kota Gresik yang motifnya biasanya menceritakan tentang kehidupan dan kebudayaan masyarakat Gresik. Kesenian Damar Kurung ditengarai sudah berkembang sejak zaman Sunan Prapen (sekitar abad ke-16) dan diwariskan secara turun-menurun. Sunan Prapen merupakan pemimpin agama ketiga dan keempat dari Giri yang paling terkemuka pada abad ke-16.³

Di bawah Sunan Prapen yang bergelar Sunan Mas Ratu Pratik, budaya dan kesenian Islam mulai berkembang dengan pesat, diantaranya yaitu tradisi *Macapatan*, seni *Hadrah* dan *Samrah*, serta kesenian Kesenian Damar Kurung.⁴ Kesenian Damar Kurung adalah lampion berbentuk persegi empat dengan hiasan/motif yang unik yang terdapat pada media kertas dan berkerangka bambu. Dalam pengertian linguistiknya 'damar' berarti pelita/lilin, dan 'kurung' berarti tutup,

²*Ibid.*, hlm.15-16.

³H.J. De Graaf dan Th. Pigeaud, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2003), hlm.175.

⁴Danny Indrakusuma, *op.cit.* hlm.20.

¹Danny Indrakusuma, *Masmundari Mutiara dari Tanah Pesisir*, (Gresik: Pustaka Pesisir, 2003), hlm.13.

jadi Kesenian Damar Kurung artinya pelita yang ditutup/dikurung.⁵

Pada tutup/kurungan pelita terdapat beraneka ragam hiasan, yang terdiri dari beragam gambar motif figur-figur manusia yang dibuat dua dimensi atau pipih seperti wayang dengan segala aktifitas keseharian bernuansa islam masyarakat Gresik.⁶ Berbagai kegiatan masyarakat Gresik di bulan Ramadhan seperti *Malem Selawe, Hadrach, Macapatan, Tarawih*, dan *Tadarus* direkam oleh Masmundari dan kemudian dituangkan dalam bentuk gambar 2 dimensi pada dinding Kesenian Damar Kurung.⁷

Selain dibuat untuk menyemarakkan suasana Ramadhan, Kesenian Damar Kurung dibuat untuk menghibur anak-anak yang tengah menanti datangnya waktu shalat *Tarawih* di bulan Ramadhan.⁸ Namun sejak

⁵Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *Damar Kurung dari Masa ke Masa*, (Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur, 2009), hlm.88.

⁶Obyek dan tema cerita pada Damar Kurung dibagi menjadi 5 tema yaitu Religi, yang meliputi aktifitas di bulan Ramadhan seperti *tarawih, tadarus, malam laillatul qodar, mengaji, shalat idul fitri, suasana lebaran, halal bil halal*, serta aktifitas religi non-Islam seperti sembahyang di Kelenteng dan Gereja. Kedua, tema adat-istiadat yang meliputi *kemantenan, Sunatan, Padusan*, dll. Ketiga, tema kesenian yang meliputi *Qasidah, Samrah/Hadrach, Macapat, Wayangan, Ludruk*, dll. Keempat, tema sosial kemasyarakatan yang meliputi aktifitas kehidupan, pesta keramaian dan wisata, pelapisan sosial, dan permainan anak. Kelima, tema teknologi meliputi traktor, pesawat, dan siaran radio.

⁷Pembacaan cerita Damar Kurung dimulai dari arah lihat kiri-kanan apabila tema ceritanya sakral, dan dapat pula diceritakan dari arah mana saja, dengan arah lihat dari mana saja (Bawah-atas, kanan-kiri) apabila tema ceritanya bersifat profan atau menggambarkan aktifitas masyarakat sehari-hari.

⁸Damar Kurung digunakan masyarakat secara umum ketika dimanfaatkan dalam proses pembersihan makam leluhur keluarga masing-masing. Masyarakat menyakini bahwa Damar Kurung sebagai penerang di makam ketika makam tersebut dibersihkan menjelang bulan puasa. Menurut keyakinan masyarakat di Gresik tersebut, Damar Kurung dianggap sebagai pelita/cahaya bagi orang yang sudah meninggal dunia dan ruhnya tetap dianggap hidup dan tinggal sementara di *alam kubur* atau *alam barzah*, sebagai alam sementara antara sebelum memasuki alam akhirat. Menurut orang Jawa, arwah yang telah meninggal dunia berkeliaran di sekitar tempat tinggalnya, mereka masih mempunyai kontak hubungan dengan keluarga yang masih hidup. Dari sini kemudian timbul upacara bersih desa, termasuk membersihkan makam-makam, disertai dengan kenduren atau sesaji. Untuk keperluan bersih makam, cahaya Damar Kurung dianggap sebagai personifikasi bagi yang meninggal. Agar api tidak mati, api dikurung dengan kertas

tahun 1986 tidak ada lagi warga kota Gresik yang tertarik menjadi pengrajin Kesenian Damar Kurung, kecuali keluarga Masmundari. Alasan umum masyarakat Gresik pada waktu itu tidak tertarik pada kerajinan ini disebabkan kesenian ini hanya laku dan ada pada saat bulan Ramadhan saja, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai mata pencaharian tetap. Keberadaan kesenian Kesenian Damar Kurung asal Gresik sebagai salah satu peninggalan dari seni budaya tradisional Jawa Timur kini mulai terlupakan.

Surutnya minat mengembangkan kesenian Kesenian Damar Kurung di Gresik juga disebabkan oleh berkembangnya kota Gresik sebagai kota industri. Modernisasi yang berkembang juga mendorong apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan lokal mulai terkikis, sehingga berdampak pada hilangnya minat masyarakat untuk membeli atau membuat kerajinan Kesenian Damar Kurung sebagai pelengkap tradisi Ramadhan.

Pembangunan sebuah monumen Kesenian Damar Kurung yang dibangun di perbatasan Gresik-Surabaya menjadi ikon Gresik pada saat itu. Demikian pula sejumlah hiasan Kesenian Damar Kurung dari bahan kaca, yang melengkapi keindahan taman-taman kota dan pendopo kabupaten. Namun, pada awal tahun 1990-an, monumen Kesenian Damar Kurung dan hiasan lampu bertema Kesenian Damar Kurung mulai dibongkar dan diganti dengan lampu-lampu penerangan modern.

Pasca meninggalnya Masmundari pada tahun 2005, sedikit demi sedikit mulai kembali bermunculan wujud kesenian Kesenian Damar Kurung di sudut-sudut kota Gresik. Situasi ini semakin berkembang pada masa pemerintahan bupati Sambari Halim tahun 2010-2015. Pemasangan Kesenian Damar Kurung sebagai hiasan serta lampion pada jalanan protokol mulai bermunculan, serta dibangunnya Kesenian Damar Kurung raksasa di beberapa tempat,⁹ yang menegaskan kembali bahwa Kesenian Damar Kurung merupakan kesenian khas Gresik.

Sebagian masyarakat menganggap bahwa kesenian ini sebenarnya perlu dilestarikan kembali agar para generasi muda dapat mengenal dan merasa memiliki

mengikuti kerangkanya yang berbentuk segi empat. Tempat kerangka segiempat ini akhirnya menjadi populer disebut Damar Kurung. Setelah menjelang maghrib dan proses membersihkan makam selesai, lampion (Damar Kurung) tersebut oleh keluarganya dibawa pulang ke rumah dan dipasang di teras rumah. Itulah sebabnya Masmundari sewaktu berusia muda bersama putrinya selalu menjual Damar Kurung di makam-makam umum kota Gresik menjelang bulan Ramadhan.

⁹Pemasangan Damar Kurung diberbagai tempat pusat kota Gresik, meliputi perumahan Gresik Kota Baru, Jl. RA. Kartini, simpang lima Jl. Dr. Soetomo, alun-alun kota, dan sepanjang jalan protocol.

kesenian tradisional tersebut. Kesenian Kesenian Damar Kurung mulai diperkenalkan kembali supaya tidak punah dan mulai dikenal kembali oleh masyarakat Gresik. Bupati Sambari-Qosim juga berusaha memberi kesempatan pada karya-karya tentang Kesenian Damar Kurung agar para seniman juga memiliki andil untuk melestarikannya. Tujuan ini menjadi sangat penting sebagai salah satu usaha untuk memperkenalkan kembali keberadaan Kesenian Damar Kurung sebagai kesenian khas Gresik.

Berdasarkan berbagai kajian diatas, maka penelitian yang menjelaskan tentang restrukturisasi perbankan Nasional masa reformasi menjadi tema yang menarik. Adapun penelitian ini membahas (1) Bagaimana perkembangan kesenian Damar Kurung pada masa pemerintahan Bupati Sambari Halim tahun 2010-2015; (2) Bagaimana upaya menghidupkan kembali kesenian Damar Kurung sebagai kesenian khas Gresik pada masa pemerintahan Bupati Sambari Halim tahun 2010-2015

METODE

Penelitian tentang kesenian Damar Kurung pada masa pemerintahan Bupati Sambari halim tahun 2010-2015 menggunakan metode sejarah. Metode sejarah mempunyai empat langkah proses penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah heuristik. Pada tahap *heuristik* atau penelusuran sumber, peneliti memperoleh sumber primer melalui wawancara sejarah lisan yang dilakukan dengan berbagai tokoh yang terkait dengan Kesenian Damar Kurung, baik budayawan, pengrajin, maupun penerus pembuat Kesenian Damar Kurung Masmundari. Diantaranya narasumber yang diwawancarai adalah Bapak Oemar Zainuddin, Bapak Kris Adji AW, Bapak Novan Effendy, Ibu Rohayah, dan Bapak Nur Samaji. Proses pencarian sumber primer melalui studi dokumen mendapatkan hasil berupa data jumlah penduduk di Gresik dalam kurun waktu tertentu, lukisan kesenian Damar Kurung karya Masmundari, lukisan kesenian Damar Kurung karya Mataseger, lukisan kesenian Damar Kurung karya Novan Effendy, lukisan kesenian Damar Kurung karya Nur Samaji, serta produk-produk inovasi kesenian Damar Kurung lainnya.

Sumber Koran, yaitu Koran Jawa Pos yang terbit pada 9 Maret 2015, Jawa Pos yang terbit pada 11 Juli 2015, Jawa Pos yang terbit pada 25 Desember 2015.

Sumber buku yang berkaitan dengan topik, seperti: *Damar Kurung dari Masa ke Masa* yang ditulis oleh Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *90 Tahun Mengabdikan untuk Seni Tradisi Masmundari Mutiara dari Tanah Pesisir* yang ditulis oleh Dani Indrakusuma, *KOTA GRESIK 1896 – 1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi* yang

ditulis oleh Zainuddin Oemar, *GRESIK DALAM LINTASAN LIMA ZAMAN Kajian Sejarah Ekonomi, Politik, Sosial, dan Budaya* yang ditulis oleh Mustakim, *Seabad Masmundari* yang ditulis oleh Efix Mulyadi, *Ketika Orang Jawa Nyeni* yang ditulis oleh Heddy Putra, *Perkembangan Kota Gresik Sebagai Kota Dagang Pada Abad XV-XVIII: Kajian Sejarah Lokal Berdasarkan Wawasan Sosial Ekonomi* yang ditulis oleh Suwandi.

Tahap kedua yaitu *kritik sumber*, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kritik intern saja karena kritik intern merupakan kritik yang digunakan untuk menguji kevalidan isi atau kandungan sumber.¹⁰ Pada tahap kritik intern, peneliti melakukan uji validitas terhadap beberapa sumber baik sumber primer maupun sekunder yang diperoleh, dalam upaya penulisan sejarah tentang “*Kesenian Damar Kurung pada Masa Pemerintahan Bupati Sambari Halim tahun 2010-2015*”. Pada tahap ini peneliti memilih data atau sumber yang diperoleh dengan cara mengklasifikasikan sumber dengan tujuan untuk menentukan fakta-fakta sejarah.

Setelah melakukan kritik sumber peneliti memasuki tahap selanjutnya yaitu *interpretasi* atau penafsiran terhadap suatu fakta. Pada tahap ini peneliti melakukan analisa terhadap fakta-fakta yang diperoleh, kemudian dianalisis adanya keterkaitan antara sumber satu dengan sumber yang lain. Setelah itu dilakukan penggabungan-penggabungan terhadap fakta-fakta dengan tujuan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah yang akan dibahas.

Tahap yang terakhir yaitu *historiografi*. Pada tahap ini setelah berhasil menginterpretasi fakta-fakta yang berkaitan dengan tema penulis menulis fakta-fakta tersebut sebagai hasil penelitian sejarah tentang “*Kesenian Damar Kurung pada Masa Pemerintahan Bupati Sambari halim Tahun 2010-2015*”

¹⁰ *Ibid*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KABUPATEN GRESIK

1. Kondisi Geografis Kabupaten Gresik

Secara geografis, Gresik terletak pada 112° sampai 115' bujur timur, dan 7° sampai 8' lintang selatan, dengan luas wilayah 1.174,07 km² mencakup daratan di pulau Jawa seluas 977,80 km² dan pulau Bawean seluas 196,27 km². Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Gresik adalah sebelah Utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan selat Madura dan Kotamadya Surabaya, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

Selain itu di Kabupaten Gresik mengalir 2 sungai besar, yaitu Bengawan Solo di sebelah Utara dan sungai Brantas di sebelah Selatan, masing-masing dengan anak cabangnya, seperti Kali Lamong, Kali Corong, dan Kali Manyar. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik mempunyai dataran tinggi di atas 25 meter di atas permukaan laut, mempunyai kemiringan lereng 2-15%, serta adanya faktor pembatas alam berupa bentuk-bentuk batuan yang relatif sulit menyerap air (tanah clay) yang terdapat di Kecamatan Bungah dan Kecamatan Dukun. Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 140 km meliputi Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta Kecamatan Tambak dan Sangkapura yang berada di Pulau Bawean. Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 kecamatan yang terdiri dari 357 desa/kelurahan.

Secara topografis daerah Gresik kurang tepat difungsikan untuk usaha pertanian. Keadaan alam khususnya tanah dan sulitnya penyediaan air pertanian menyebabkan secara naluriah masyarakat Gresik cenderung memilih profesi non pertanian, yaitu berdagang dan pengrajin.¹¹ Profesi pedagang maupun pengrajin mayoritas ditekuni oleh masyarakat kota dan pesisir, sedangkan untuk masyarakat pedesaan mengusahakan sektor pertambakan atau peternakan. Dalam memandang pekerjaan, masyarakat Gresik menganggap bahwa pekerjaan adalah bagian dari ungkapan kebebasan. Kebebasan individual bagi masyarakat Gresik tercermin lewat pekerjaan. Bagi masyarakat Gresik, lebih baik bekerja sendiri daripada bekerja kepada orang lain. Etos kerja ini yang sangat mewarnai cara kerja masyarakat Gresik dari generasi ke generasi, sehingga mayoritas masyarakat Gresik memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan pengrajin.

¹¹ Groeneveldt, *op.cit.*, hlm. 45.

Di Gresik, terdapat hubungan yang sangat erat antara agama dan ekonomi, terutama dalam menjalankan aktivitas perdagangan dan *home industry* yang tumbuh saling berdampingan. Bagi masyarakat Gresik, kegiatan ekonomi sama pentingnya dengan kegiatan agama. Perilaku budaya yang seperti itu menyebabkan tumbuhnya industri-industri yang bersifat religious, antara lain industri kopiah, sarung, terompah, mukenah, dan batik, yang menjadi kekuatan ekonomi masyarakat Gresik.

B. KESENIAN DAMAR KURUNG PADA MASA PEMERINTAHAN BUPATI SAMBARI HALIM TAHUN 2010-2015

1. Kesenian Damar Kurung Sebelum Masmundari

Kesenian Damar Kurung pada mulanya merupakan sebuah lampion yang berbentuk persegi empat dengan ujung bagian atas berbentuk segitiga, menggunakan bahan dasar berupa kertas dan diberi warna dengan *sumba* atau pewarna makanan. Agar mendapat hasil yang maksimal, digunakan penyangga yang terbuat dari bambu yang telah dipotong dan dibersihkan sedemikian rupa. Setelah kerangka yang terbuat dari bambu membentuk persegi empat, kemudian kertas yang telah dilukis ditempelkan pada setiap sisi, dan di bagian tengah diletakkan lampu atau lilin yang berfungsi sebagai sumber cahaya.

Bentuk ke-empat ujung Kesenian Damar Kurung yang mengerucut ke atas merupakan simbol atau makna Ketuhanan, dimana kehidupan semakin ke atas semakin mengerucut kepada Tuhan dan tempat kembali alam semesta hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹² Pewarnaan dalam Kesenian Damar Kurung menggunakan warna merah, hijau, kuning, biru tua, dan hitam, yang dipercaya sebagai warna kiblat semesta dalam sistem kepercayaan lama, yakni hitam adalah utara, barat adalah kuning, timur adalah putih, dan selatan adalah merah.¹³

Pada masa Kyai Untung,¹⁴ penggambaran dalam Kesenian Damar Kurung menceritakan mengenai babad atau legenda-legenda di masyarakat. Ukuran Kesenian

¹² Wawancara dengan Novan Effendy, 19 Maret 2017

¹³ Jakob Sumarjo, *Arkeologi Budaya Indonesia*, (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 285

¹⁴ Kyai Untung merupakan seorang pelukis Damar Kurung sebelum Masmundari, yang juga merupakan Paman dari Masmundari. Beliau juga aktif membuat Damar Kurung namun dalam ukuran yang lebih besar dan terdiri dari 12 babak cerita. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Damar Kurung buatan Kyai Untung memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dalam makna yang tertuang pada gambar di tiap sisinya.

Damar Kurung yang dibuat oleh Kyai Untung memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan Kesenian Damar Kurung buatan Masmundari, yakni kurang lebih 40x40x50 cm dengan pembagian cerita menjadi 12 babak. Salah satu fungsi Kesenian Damar Kurung pada masa itu adalah sebagai alat penerang dengan cara meletakkan api pada bagian tengah lampion. Pada masa itu sumber bahan bakar yang digunakan adalah minyak kemiri dan minyak kelapa. Seiring dengan berkembangnya lampu neon maka sumber cahaya pada Kesenian Damar Kurung juga mengalami perubahan dari lilin menjadi lampu.

Ika Ismoerdijahwati Koeshandari mengatakan bahwa kehidupan lampion lama-kelamaan mengalami krisis produksi dikarenakan terjadinya pergeseran secara berangsur-angsur akibat adanya nilai di dalamnya yang diperlihatkan melalui perubahan gaya hidup yang dianggap lebih modern dan praktis. Sedangkan karya yang berasal dari tradisi dianggap tidak praktis dan kurang ekonomis. Hal ini dikarenakan pembuatannya yang masih diproduksi secara konvensional antara biaya produksi dan waktu produksi dianggap tidak seimbang sehingga masyarakat mulai beralih pada suatu proses produksi yang lebih praktis dan menghasilkan dalam waktu yang lebih singkat, sehingga diharapkan keuntungan akan lebih banyak diperoleh. Hal demikian juga yang menyebabkan terjadinya krisis produksi pada Kesenian Damar Kurung terus berlangsung.¹⁵

2. Kesenian Damar Kurung pada Masa Masmundari

Sriati Masmundari, atau yang biasa dikenal sebagai Mbah Masmundari, adalah sosok wanita yang aktif dalam mengembangkan tradisi turun-temurun Kesenian Damar Kurung pada masanya. Keaktifannya dalam menggambar bermula dari proses melihat yang dilakukan Masmundari terhadap perajin Kesenian Damar Kurung pada masa sebelumnya, yaitu ketika kakak perempuan dan paman Masmundari masih aktif dalam membuat Kesenian Damar Kurung. Namun Masmundari sebagai anak dari seorang Dalang yang bernama Sudiman, memiliki keahlian tersendiri dalam menuangkan sebuah cerita dari hasil pengamatannya ke dalam sebuah seni lukis Kesenian Damar Kurung.

Menurut Rohayah, putri tunggal Masmundari, melukis dan membuat Kesenian Damar Kurung adalah kegiatan turun-temurun yang dilakukan keluarga Masmundari. Masmundari mulai melukis Kesenian Damar Kurung di usia 40 tahun, ketika kakak perempuannya yang mewarisi keterampilan melukis

Kesenian Damar Kurung dengan baik meninggal di usia 56 tahun, yang ternyata karya Masmundari juga disukai banyak orang.¹⁶ Sebenarnya dapat dikatakan bahwa kemampuan melukis Kesenian Damar Kurung yang dimiliki oleh Masmundari diperoleh dari hasil mengamati proses melukis yang dilakukan oleh ayah dan kakak perempuannya. Dalam perkembangannya, lukisan Masmundari mengalami pergeseran dari yang awalnya hanya berbentuk Kesenian Damar Kurung segi empat, menjadi bentuk lembaran-lembaran yang kemudian dibingkai seperti foto.

Karakteristik karya Kesenian Damar Kurung yang dibuat oleh Masmundari dipengaruhi oleh kebudayaan di tempat Masmundari tinggal.¹⁷ Kebudayaan tersebut berupa tradisi masyarakat setempat seperti *Malem Selawe*, *Malem Selikur*, *Rebo wekasan*, *Lailatul Qadar*, dan *Padusan* yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Selain itu, kegiatan umum masyarakat seperti aktivitas di pasar, kesibukan kampung nelayan, kegiatan perayaan *tujuh belasan*, juga dijadikan sebagai inspirasi Masmundari dalam melukis Kesenian Damar Kurung.

Di samping sebagai hobi atau kegemaran, kegiatan melukis yang dilakukan oleh Masmundari juga digunakan sebagai penopang hidup keluarganya pada masa itu. Semasa hidupnya, Masmundari aktif membuat dan memperjual belikan Kesenian Damar Kurung buatannya di sekitar pelabuhan Gresik dan di sekitar area makam saat menjelang bulan ramadhan.¹⁸ Warna-warna yang cerah pada lukisan Masmundari menggambarkan bahwa hidup harus dijalani dengan senang hati.¹⁹

Ketekunan Masmundari dalam melukis serta kecerdasan dalam mengolah objek menghasilkan sebuah apresiasi tersendiri dari kalangan masyarakat dan seniman, terbukti pada 1987 Masmundari mendapat tawaran untuk memamerkan karya-karya Kesenian Damar Kurung buatannya dalam pameran di Bentara Budaya Jakarta. Pasca pameran tersebut, Masmundari mendapatkan banyak arahan dari seniman muda Gresik bernama Imang AW untuk merubah orientasi Kesenian Damar Kurung yang berbentuk persegi empat menjadi lukisan di atas kanvas dan berbingkai kayu.²⁰ Seiring perkembangannya, Masmundari mulai menggunakan media dan bahan yang tahan lama dalam membuat Kesenian Damar Kurung, serti pewarnaan yang pada awalnya menggunakan *sumba* atau pewarna makanan

¹⁶ Wawancara dengan Rohayah, 9 Maret 2017

¹⁷ Wawancara dengan Oemar Zainuddin, 9 Maret 2017

¹⁸ Wawancara dengan Oemar Zainuddin, 9 Maret 2017

¹⁹ Wawancara dengan Novan Effendi, 19 Maret 2017

²⁰ Danny Indrakusuma, *op.cit.*, hlm.4.

¹⁵ Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *Damar Kurung dari Masa ke Masa*, (Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur, 2009), hlm. 106.

beralih menggunakan cat poster, sehingga lukisan menjadi tidak cepat rusak.²¹ Perkembangan lukisan Masmundari merupakan upaya untuk mendapatkan pengakuan identitas pribadi serta karya Kesenian Damar Kurung yang dihasilkan olehnya.

Kesenian Damar Kurung pada awalnya merupakan bagian dari karya seni terapan yang dimanfaatkan sebagai hiasan di depan rumah. sebagai lampion dengan pembagian gambar pada setiap sisi yang terdiri dari dua bagian dengan sumber cahaya²² di tengahnya, dan berfungsi sebagai penyemarak dalam menyambut bulan suci ramadhan mengalami perubahan pembagian cerita menjadi tiga sampai empat bagian di dalam satu lukisan, yang dipisahkan oleh garis sebagai sekat pembatas. Pembagian sekat dalam lukisan Masmundari merupakan representasi Masmundari terhadap kejadian yang dilihatnya.

Ketika Masmundari masih hidup, Kesenian Damar Kurung buatannya dijual pada acara *Padusan* atau bersih-bersih makam dua atau tiga hari menjelang ramadhan di pintu masuk Tlogo Pojok Gresik. Kesenian Damar Kurung pada masa Masmundari hidup juga digunakan pada acara pernikahan untuk dipasang sepanjang jalan guna menandai bahwa sedang berlangsung pesta pernikahan di sekitar tempat tinggal Masmundari. Kemudian dalam perkembangannya, Kesenian Damar Kurung digunakan sebagai ikon dan instalasi pada sudut kota yang diwujudkan ke dalam benda monumental untuk menghias tata ruang kota. Benda yang dimaksud adalah Kesenian Damar Kurung dengan ukuran besar yang diletakkan di beberapa tempat yang berfungsi sebagai lampu kota. Penggunaan Kesenian Damar Kurung karya Masmundari sebagai sumber inspirasi pada benda terapan merupakan langkah dari pemerintah setempat untuk menunjukkan eksistensi dan keberadaan kesenian Kesenian Damar Kurung sebagai kesenian khas Gresik serta peninggalan budaya masyarakat Gresik.

²¹ Ketika beralih dari *sumba* atau pewarna makanan ke cat poster, Masmundari menggunakan cat poster *colour* merk Astro (Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *op.cit.*, hlm. 293) dikarenakan cat poster *colour* merupakan media warna dengan karakter *opaque* atau plakat. Teknik plakat adalah teknik pemakaian cat pada kondisi kental, jika perlu bahan pencair cukup sekedar sebagai pelumas saja. Cat poster *colour* kerap digunakan untuk menciptakan warna cerah, kuat, non transparan, dengan karakter catnya yang lebih kental dibandingkan cat air.

²² Sebelum tahun 1970-an, sumber cahaya pada Damar Kurung berasal dari lilin dan lampu minyak. Namun seiring perkembangan zaman, sumber cahaya pada Damar Kurung mengalami perubahan menggunakan lampu listrik.

3. Kesenian Damar Kurung pasca Masmundari

Kesenian Damar Kurung memiliki peranan penting dalam identitas budaya masyarakat Gresik. Identitas yang dimaksud adalah nilai serta esensi yang terkandung di dalam lukisan Kesenian Damar Kurung yang berupa lampion maupun hiasan dinding, yaitu sejarah masyarakat Gresik yang bersifat tradisional hingga masuknya pengaruh perkembangan zaman menjadi tema cerita pada Kesenian Damar Kurung. Masyarakat Gresik yang mengalami perubahan disebabkan oleh beberapa faktor dari luar dan dalam direpresentasikan ke dalam lukisan Kesenian Damar Kurung oleh seniman masa kini. Tema cerita Kesenian Damar Kurung pasca Masmundari tidak melulu tentang adat istiadat di Gresik, melainkan kegiatan sehari-hari seperti berbelanja di Mall, kegiatan mahasiswa di kampus, dan lain-lain.

Nur Samaji adalah satu-satunya cucu Masmundari yang masih melanjutkan tradisi keluarga membuat Kesenian Damar Kurung. Ia merupakan generasi ke-9 yang membuat Kesenian Damar Kurung dalam garis keturunan keluarga Masmundari. Kesenian Damar Kurung buatan Nur Samaji selalu memakai pakem-pakem yang diajarkan oleh Masmundari. Perbedaannya hanya pada penggoren garis saja, lukisan Kesenian Damar Kurung milik Nur Samaji terlihat sedikit lebih gemuk jika dibandingkan dengan lukisan Kesenian Damar Kurung milik Masmundari. Tema cerita pada Kesenian Damar Kurung buatan Nur Samaji lebih disesuaikan dengan pesanan pembeli. Pernah suatu ketika Kesenian Damar Kurung buatannya dipesan untuk hadiah wisuda, maka Ia membuat Kesenian Damar Kurung dengan lukisan bertema kegiatan belajar mengajar di kampus hingga lukisan tokoh dengan baju toga.

Jika dulu pada masa Masmundari lampion Kesenian Damar Kurung hanya diproduksi setiap setahun sekali, namun sepeninggal Masmundari, Nur Samaji membuat dan memperjualbelikan Kesenian Damar Kurung buatannya setiap hari.²³ Kesenian Damar Kurung buatannya seringkali dijadikan cenderamata untuk oleh-oleh. Tidak ada proses pemasaran khusus yang dilakukan oleh Nur Samaji karena Ia khawatir tidak dapat memenuhi pesanan yang membludak. Hal ini dikarenakan hanya Nur Samaji yang dapat membuat Kesenian Damar Kurung selain Ia juga bekerja sebagai pegawai swasta yang merupakan mata pencaharian utamanya. Justru teman-temannya lah yang banyak *posting* Kesenian Damar Kurung buatannya untuk dipromosikan secara online.²⁴

²³ Jawa Pos, 9 Maret 2016, hlm. 31

²⁴ Wawancara dengan Nur Samaji, 9 Maret 2017

Upaya pelestarian terhadap Kesenian Damar Kurung yang berupa hiasan dinding maupun lampion semakin meredup pasca meninggalnya Masmundari. Oleh sebab itu, beberapa kegiatan diadakan guna menghidupkan kembali dan melestarikan Kesenian Damar Kurung sebagai kesenian khas masyarakat Gresik. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Festival Kesenian Damar Kurung yang kemudian dijadikan kegiatan tahunan sejak 2012 hingga sekarang. Festival Kesenian Damar Kurung tersebut diadakan dengan tujuan meningkatkan eksistensi Kesenian Damar Kurung kepada publik dan masyarakat luas, mengingat penerus atau regenerasi dari pelukis Kesenian Damar Kurung sangat terbatas.

Kegiatan Festival Kesenian Damar Kurung diadakan dengan serangkaian acara diantaranya workshop seni lukis Kesenian Damar Kurung, pameran Kesenian Damar Kurung, dan beberapa kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan dalam rangka pelestarian Kesenian Damar Kurung dalam masyarakat tidak hanya berupa Festival Kesenian Damar Kurung saja, namun pondok pesantren yang bernama Nur Hasim Karang Turi di Gresik dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad dengan kegiatan perayaan Kesenian Damar Kurung yang sudah dilakukan sebanyak 50 kali atau kurang lebih 50 tahun.²⁵ Perayaan ini dilakukan dengan membaca *shalawat* Nabi dan keliling pesantren dengan membawa lampion, namun belum diketahui secara pasti keberadaan perayaan lampion dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad di pondok pesantren Nur Hasim Karang turi di Gresik menggunakan lampion Kesenian Damar Kurung yang asli.

Pemerintah Kabupaten Gresik juga dinilai telah peduli pada Kesenian Damar Kurung sebagai ikon kebudayaan kota Gresik. Buktinya, makin banyak Kesenian Damar Kurung yang diletakkan di jalan-jalan dan pusat kota sebagai lampu kota, hiasan kantor pemerintah, hiasan rumah warga, dan sebagainya.²⁶ Masyarakat Gresik berharap hak cipta untuk Kesenian Damar Kurung sebagai ikon kota segera diwujudkan. Hal ini dimaksudkan agar Kesenian Damar Kurung tidak diklaim oleh kota lain atau bahkan negara lain seperti nasib Reog Ponorogo.

C. UPAYA MASYARAKAT DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KESENIAN DAMAR KURUNG

1. Masyarakat Pecinta Sejarah dan Kebudayaan Gresik

Masyarakat Pecinta Sejarah dan Kebudayaan Gresik atau disingkat Mataseger yang beralamatkan di Jalan Usman Sadar Gg.17 No.15, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, merupakan embrio dari komunitas budaya di Gresik yang berawal dari kajian *reboan* kemudian terbentuklah wadah mataseger yang diketuai oleh Kris Adjie AW yang memiliki nama asli Kriswanto Adjie Wahono. Alasan dibentuknya yayasan Mataseger adalah karena belum adanya yayasan yang mengurus tentang sejarah dan kebudayaan Gresik. Yayasan Mataseger juga bertujuan untuk menggali potensi-potensi sejarah dan budaya kota Gresik, termasuk upaya-upaya pelestarian lingkungan dan bangunan yang menjadi cagar budaya.

Jauh sebelum terbentuknya Mataseger, para sejarawan dan budayawan Gresik telah bergerak untuk melestarikan Kesenian Damar Kurung. Pada tahun 1980 ketua yayasan Mataseger, Kris Adjie AW membentuk sanggar Lentera²⁷ bersama seniman muda Imang AW. Dalam perjalanannya, Kris dan teman-temannya mulai melirik karya-karya seni rupa lainnya selain lukisan. Ia mulai tertarik untuk mengangkat kesenian khas Gresik yang tidak diperhatikan masyarakat pada masa itu, yaitu kesenian Kesenian Damar Kurung. Bentuk Kesenian Damar Kurung yang unik dan mengandung nilai filosofi serta budaya, menjadi daya tarik tersendiri bagi sanggar Lentera pada masa itu.

Setelah melakukan diskusi bersama rekan-rekan seniman Gresik lainnya, berawal dari kecintaannya terhadap Kesenian Damar Kurung, salah satu anggota sanggar Lentera yang bernama Hilman Bachtiar atau yang biasa disapa sebagai Imang AW, membina Masmundari agar Kesenian Damar Kurung buatannya memiliki kualitas dan nilai jual yang tinggi. Alhasil Kesenian Damar Kurung mengalami perubahan bentuk dari 3 dimensi yang berbentuk persegi empat, menjadi lukisan 2 dimensi dan dibingkai dengan pigora agar awet dan memiliki nilai estetika sebagai hiasan dinding. Masmundari juga dibina agar pewarnaan yang tadinya menggunakan *sumba* atau pewarna makanan, diganti dengan menggunakan cat minyak di atas media kanvas.

Setelah dinilai cukup memiliki nilai jual dan kualitas yang tinggi, Imang AW mengajak Masmundari untuk mengikuti berbagai pameran-pameran di dalam dan di luar kota. Tidak kurang belasan pameran, kesenian Kesenian Damar Kurung karya Masmundari mulai dikenal banyak kalangan di Nusantara. Hingga puncaknya Masmundari diundang untuk menggelar pameran tunggal di Bentara Budaya Jakarta, dengan

²⁵ Wawancara dengan Novan, 9 Maret 2017

²⁶ Jawa Pos, *op.cit*, hlm. 31.

²⁷ Sanggar Lentera merupakan komunitas pelukis yang pertama kali eksis di Gresik dan menjadi virus positif bagi pertumbuhan seni lukis dan pelukis Gresik.

sponsor dari Kompas melalui sanggar Lentera. Akhirnya Kesenian Damar Kurung mulai terdengar gaungnya di Indonesia, sehingga pemerintah mulai menaruh perhatian pada Kesenian Damar Kurung. Beberapa anggota sanggar Lentera juga berusaha mengenalkan Kesenian Damar Kurung ke masyarakat luas dengan cara menulis buku. Salah satu contohnya yaitu buku “90 Tahun Mengabdikan Seni Tradisi: Masmundari Mutiara dari Tanah Pesisir” karya Danny Indrakusuma yang juga merupakan seorang wartawan Surabaya Press.

4 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2013, yayasan Mataseger berkolaborasi dengan seniman-seniman muda Gresik untuk lebih memperkenalkan Kesenian Damar Kurung kepada generasi muda dengan mengadakan Festival Kesenian Damar Kurung & Lampion Nusantara.²⁸ Sekarang ini, yayasan Mataseger terus mengupayakan agar kesenian Kesenian Damar Kurung memiliki perlindungan hukum dan dipatenkan sebagai seni tradisi masyarakat Gresik. Ketua yayasan Mataseger, Kris Adjie AW, beranggapan bahwa sebenarnya tradisi tidak diharuskan memiliki legitimasi berupa hak paten dari daerah asal. Karena tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dan telah diakui keberadaannya oleh masyarakat tersebut. Namun perlindungan hukum berupa hak paten menjadi sangat penting agar kesenian/tradisi yang telah melekat pada suatu daerah di Indonesia tidak diambil ataupun diakui sebagai kesenian asli oleh negara lain, seperti halnya Reog Ponorogo dan lagu *Rasa Sayang’e* yang diakui sebagai kesenian dan lagu asli negara Malaysia.

Lukman Bachtiar atau yang biasa disapa sebagai Cak Ping yang merupakan anggota yayasan Mataseger dan juga adik dari seniman Imang AW, mengembangkan Kesenian Damar Kurung menjadi motif batik dengan nama sama, yaitu batik Damar Kurung. Kerajinan batik ini merupakan cita-cita Hilman Bachtiar yang ingin terus melestarikan kerajinan Kesenian Damar Kurung Masmundari dengan cara yang berbeda dan fungsional, tetapi sebelum semua berjalan Hilman Bachtiar sudah dipanggil Yang Maha Kuasa. Kemudian keluarga Hilman Bachtiar yang meneruskan cita-cita ingin melestarikan Kesenian Damar Kurung dengan menuangkannya pada motif batik. Batik Kesenian Damar Kurung Bahtiar mempertimbangkan warna seperti pada Kesenian Damar Kurung yang bercirikan warna-warna cerah dan ceria.

²⁸ Festival Damar Kurung merupakan festival lentera independen yang berbasis di Kota Gresik, yang diselenggarakan sejak tahun 2012 di setiap minggu ke-2 bulan Ramadhan. Pada awalnya, tahun 2012 dikenal dengan nama Festival Anak Gresik 1001 Damar Kurung, yang kemudian beralih menjadi Damar Kurung Festival (2013-2015).

Upaya lain yang dilakukan oleh yayasan Mataseger adalah dengan membuat *papercraft* Kesenian Damar Kurung dalam ukuran kecil yaitu 15cm x 10cm yang terbuat dari kertas *Glossy*²⁹. *Papercraft* Kesenian Damar Kurung ini sebelum dirangkai menjadi persegi empat awalnya berbentuk panjang. Namun *papercraft* tersebut dapat dirangkai sendiri mengikuti garis-garis lekukan yang telah tersedia pada *papercraft*. *Papercraft* Kesenian Damar Kurung dibuat mudah dirangkai karena bertujuan menyasar anak-anak usia dini agar dapat membuat Kesenian Damar Kurung dengan cara yang mudah, yaitu merangkai sendiri. *Papercraft* tersebut juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi kepada anak-anak karena pada bagian atas *papercraft* terdapat penjelasan singkat mengenai Damar Kurung. Sehingga dapat dijadikan sebagai sarana memperkenalkan kesenian khas Gresik kepada generasi penerus.

Proses distribusi *papercraft* Kesenian Damar Kurung dilakukan melalui kelompok ekokraf (ekonomi kreatif) Gresik Djalo Heritage bentukan yayasan Mataseger. Anggota kelompok ekokraf berasal dari berbagai usia dan profesi. Rata-rata mereka berusia 17-35 tahun.³⁰ Anggota kelompok ekokraf dituntut terus kreatif dan wajib berkiprah di masyarakat, terutama mengkampanyekan produk berbasis kearifan lokal. Hasil karya anggota kelompok ekokraf Gresik Djalo Heritage tidak hanya ditujukan untuk mencari untung, namun produk juga harus ikut mengangkut budaya lokal. Produk-produk hasil karya anggota ekokraf tersebut dijual melalui sistem online, pesanan, pameran, dan juga dijual pada saat diadakannya *event* di kota Gresik.

Selain mewajibkan anggotanya untuk aktif berkiprah di masyarakat, yayasan Mataseger juga pernah memberdayakan warga desa Kebungson dengan cara membuat Kesenian Damar Kurung dalam ukuran normal dan dijual di pinggir jalan raya. Namun perkembangan kegiatan tersebut dinilai tidak berjalan lancar karena kurangnya ketelatenan warga dalam membuat Kesenian Damar Kurung dalam ukuran asli, sehingga menurunkan minat warga untuk belajar membuat Kesenian Damar Kurung.

Yayasan Mataseger juga membuat lukisan Kesenian Damar Kurung dalam bentuk dua dimensi atau hiasan dinding. Hiasan dinding berlukiskan Kesenian Damar Kurung tersebut pernah dipesan dalam jumlah yang

²⁹ Ciri-ciri kertas *Glossy* adalah permukaannya yang cukup halus serta dapat menghasilkan refleksi yang lebih banyak jika diarahkan pada cahaya. Hal inilah yang membuatnya terlihat lebih mengkilap. Kertas *Glossy* putih dapat menghasilkan cetakan yang bagus dan jelas. Bahkan juga kompatibel untuk mencetak foto beresolusi tinggi.

³⁰ Wawancara dengan Kris Adjie AW, 9 Maret 2017

banyak untuk pasar seni lukis Indonesia di Surabaya. Dalam membuat lukisan Kesenian Damar Kurung, Kris tidak mengharuskan penggunaan pakem-pakem yang terlalu rumit kepada anggotanya. Kesenian Damar Kurung karya yayasan Mataseger tidak memiliki cara pembacaan yang khusus seperti halnya milik Masmundari, menurut Kris cara pembacaan lukisan kesenian Damar Kurung karya Mataseger tergantung dari si pembuat lukisan. Namun pakem yang tidak dapat diubah meskipun pada lukisan kesenian Damar Kurung yayasan Mataseger adalah penggambaran atap jika gambar diceritakan sedang berada di dalam ruangan, serta *isen-isen* berupa anak panah yang bebas menghadap kemana saja dan tidak harus mengikuti arah angin seperti karya Masmundari. Kris beranggapan bahwa kesenian Damar Kurung bukan hanya sebagai hiasan dinding dan karya seni, melainkan juga dapat dijadikan sebagai media promosi.

2. Novan Effendy

Beberapa pemuda Gresik berusaha membuktikan jika kesuksesan tidak harus menjadi orang kantoran, atau bekerja di pabrik-pabrik di Gresik, salah satunya Novan Effendy. Sebagai putra daerah Gresik yang lahir 28 tahun yang lalu ini bisa dikatakan memiliki pemikiran yang unik. Sebab, di tengah gempuran industrialisasi di kota Gresik, Novan justru memilih sebagai seorang wiraswasta atau *entrepreneur*. Tepatnya sebagai seorang pengusaha souvenir khas Gresik. Novan memilih menggeluti usaha tersebut, karena dianggapnya usaha itu masih jarang dilirik di Gresik.

Awalnya, Novan kembali ke Gresik setelah merampungkan kuliahnya di salah satu kampus yang ada di Surabaya pada tahun 2011 lalu. Ketika itu Novan melihat dinamika usaha di Gresik yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan kota lain, misalnya di Surabaya yang memiliki banyak sekali industri kreatif anak muda yang bisa berjalan dengan intens, sedangkan di Gresik masih sangat jarang. Sehingga kemudian Novan mendirikan suatu *brand* atau souvenir pariwisata yang bernama Otak-Atek Gresik. Proses pengerjaan souvenir Otak-Atek Gresik tidak sepenuhnya Ia kerjakan sendiri, melainkan juga mengajak para ibu rumah tangga yang ada di sekitar rumahnya untuk turut mengerjakan berbagai souvenir. Hal ini memang menjadi tujuan Novan pada awal merintis usahanya tersebut, yaitu supaya masyarakat Gresik lebih trampil, dan tidak hanya menggantungkan kerja pada pabrik saja.

Selain membuat souvenir yang mengangkat jajanan dan kuliner khas Gresik sebagai tema produksi, Otak-Atek Gresik juga mengangkat situs sejarah dan budaya masyarakat Gresik sebagai tema produksi, termasuk kesenian Kesenian Damar Kurung. Kesenian Damar

Kurung produksi Otak-Atek Gresik dihadirkan dalam berbagai macam bentuk, misalnya kartu pos, lampu belajar Kesenian Damar Kurung, Souvenir pernikahan, dan kaos Kesenian Damar Kurung.

Kemudian di tahun yang sama, yaitu tahun 2011, Novan mulai tertarik dengan kesenian Kesenian Damar Kurung. Kecintaan Novan Effendy terhadap Kesenian Damar Kurung berawal dari sebuah keprihatinan. Gaung Kesenian Damar Kurung yang dahulu dikenal di Indonesia semakin lama tak terdengar. Kebiasaan memasang lentera Kesenian Damar Kurung saat bulan puasa juga mulai sirna. Hal tersebut melatarbelakangi Novan bersama teman-temannya untuk membuat asosiasi atau komunitas pengrajin souvenir Gresik yang bernama Asosiasi Souvenir Gresik atau disingkat ASSIK.

Kiprah ASSIK dalam menghidupkan kembali Kesenian Damar Kurung tidak main-main. Pada tahun 2012 tepatnya 5 Agustus 2012 ASSIK bekerjasama dengan Ikatan Mahasiswa Gresik-Surabaya (IMAGES) untuk mengadakan festival perayaan Kesenian Damar Kurung dalam jumlah besar, yang diberi nama Festival Anak Gresik 1001 Kesenian Damar Kurung.³¹ Festival ini diadakan di lokasi parkir bus makam Maulana Malik Ibrahim. Sesuai dengan namanya, Novan beserta timnya menargetkan pemasangan 1001 lampion Kesenian Damar Kurung, namun yang terwujud hanya sekitar 350 lampion Kesenian Damar Kurung dikarenakan kendala finansial dan relawan festival Kesenian Damar Kurung. Dalam pelaksanaan festival Anak Gresik 1001 Kesenian Damar Kurung, Novan bukan hanya melibatkan masyarakat melainkan juga keluarga Masmundari. Kerangka Kesenian Damar Kurung yang dipajang pada festival tersebut merupakan buatan keluarga Masmundari yang dipesan secara khusus untuk keperluan festival. Bukan hanya festival lampion, Novan beserta timnya menghadirkan acara-acara pendukung sebelum acara utama, yaitu lomba lukis kategori SD dan SMP, lomba mewarnai kategori PAUD, Tk, dan TPQ, pameran mainan tradisional, bazaar souvenir, serta bazaar kuliner khas Gresik. Kehadiran festival Kesenian Damar Kurung tersebut memantik dan merajut antusias masyarakat untuk meneruskan tradisi memasang Kesenian Damar Kurung di bulan Ramadhan, menciptakan pengetahuan dan menghasilkan karya baru tentang Kesenian Damar Kurung melalui tugas akhir, disertai, ragam karya seni kontemporer, serta workshop di sekolah dan perguruan tinggi.

Festival tersebut rutin diadakan karena dirinya khawatir lampion khas kota Gresik tersebut akan diklaim

³¹ Wawancara dengan Novan Effendy, 19 Maret 2017.

kota atau bahkan negara lain. Tema Kesenian Damar Kurung Festival 2015 adalah *Save Kesenian Damar Kurung*. Mengenai pemilihan tema tersebut, lelaki kelahiran 21 November 1984 itu menuturkan ingin *all-out* menyelamatkan Kesenian Damar Kurung. Dengan persiapan selama dua bulan, festival Kesenian Damar Kurung kali ini sukses memukau kehadiran pengunjung tentunya juga dengan dukungan komunitas-komunitas dan para pegiat seni yang terlibat dalam kolaborasi yang indah. Dua minggu kemudian, Novan menghandirkan *talkshow* dan diskusi soal Kesenian Damar Kurung di sebuah perpustakaan kota Surabaya yang bernama *c2o Library Surabaya* sebagai acara penghubung dalam Kesenian Damar Kurung Festival 2015.³² Acara tersebut dihadiri beragam komunitas yang tertarik pada budaya, seni, dan komunikasi visual. Kemudian festival Kesenian Damar Kurung yang diadakan di halaman Telkom Jatim Utara menjadi acara utama sekaligus penutup dalam Kesenian Damar Kurung festival 2015.

Jika diamati, festival Kesenian Damar Kurung yang diadakan Novan beserta teman-temannya selalu berada di pusat kota dan menggandeng beberapa komunitas muda. Hal ini dikarenakan pusat kota yang identik sebagai tempat berkumpul dapat dijadikan sarana edukasi sekaligus mengenalkan lagi Kesenian Damar Kurung kepada generasi muda.³³ Dengan adanya Festival Kesenian Damar Kurung yang diadakan setiap tahun di tempat berbeda, Novan berharap desa-desa lain di Gresik mengadaptasi pemasangan lampion Kesenian Damar Kurung ketika menyambut ramadhan. Sehingga diharapkan Gresik dapat menarik wisatawan melalui Kesenian Damar Kurung.

Sejak pertengahan tahun 2015 Gresikuseru sudah melakukan suatu ekspansi dalam menyelamatkan Kesenian Damar Kurung dengan melibatkan komunitas-komunitas yang berada di luar kota. Beberapa kota yang telah bekerjasama untuk melestarikan Kesenian Damar Kurung adalah Surabaya dan Yogyakarta. Di Yogyakarta terdapat pusat seni rupa Indonesia bernama *Indonesian Visual Art Archive (IVAA)* yang bekerjasama dengan Festival Kesenian Damar Kurung untuk membuat suatu diskusi yang membahas mengenai Kesenian Damar Kurung.

Dari diskusi dan penelitian yang dilakukan dengan menggandeng IVAA, diketahui bahwa sebenarnya banyak arsip mengenai Kesenian Damar Kurung yang tersimpan tetapi tidak diketahui publik. Arsip-arsip tersebut tersebar keberadaannya di Galeri Seni Nasional, kolektor, yang belum tersentuh oleh Pemerintah

Kabupaten Gresik. Hal ini menyulitkan mahasiswa yang seringkali mencari data mengenai Kesenian Damar Kurung untuk diangkat sebagai tema penelitian tugas akhir dan semacamnya.³⁴ Atas dasar kepedulian tersebut, Novan bersama komunitas Gresikuseru memberikan wadah bagi arsip-arsip Kesenian Damar Kurung yang diberi nama *Kesenian Damar Kurung Institute*. Kesenian Damar Kurung Institute adalah lembaga arsip dan penelitian Kesenian Damar Kurung dengan fokus kajian pada Kesenian Damar Kurung. Novan merasa butuh tempat khusus semacam galeri arsip dan ruang penelitian yang menyimpan berbagai data dan sejarah mengenai Kesenian Damar Kurung akibat banyaknya kunjungan tamu dan penelitian mengenai Damar Kurung sejak tahun 2013. Namun, wujud fisik Kesenian Damar Kurung Institute masih berusaha diupayakan karena adanya kendala dana. Sedangkan secara kelembagaan, Kesenian Damar Kurung Institute telah resmi berbadan hukum sejak 2015.

Selain rutin mengadakan festival Kesenian Damar Kurung, Novan juga aktif membuat Kesenian Damar Kurung. Menurutnya ia lebih senang membuat Kesenian Damar Kurung sesuai dengan pakem-pakem yang digunakan Masmundari. Novan mempelajari pakem-pakem tersebut melalui arsip-arsip Kesenian Damar Kurung yang berhasil ia kumpulkan pada Kesenian Damar Kurung *Institute*. Namun ia juga tidak menutup kemungkinan untuk membuat Kesenian Damar Kurung dengan tema-tema modern jika memang ada yang memesan. Yang jelas ketika bulan Ramadhan ia memilih untuk wajib menampilkan pakem-pakem Kesenian Damar Kurung yang sudah semestinya, karena akan menjadi sia-sia ketika ia telah memiliki banyak arsip Kesenian Damar Kurung namun tidak memulai untuk belajar dan melestarikan Kesenian Damar Kurung sesuai pakem.

Selain itu, sejak tahun 2015 Novan juga aktif dalam membuat program Pesantren Kesenian Damar Kurung. Pesantren Kesenian Damar Kurung merupakan lini program Kesenian Damar Kurung Festival yang menjadi platform untuk berbagi pengetahuan, pengenalan, dan proses pembuatan Kesenian Damar Kurung dalam versi kontemporer yang menasar anak-anak dan generasi muda untuk mengenal budaya. Program ini dirilis kali pertama pada Kesenian Damar Kurung festival 2015 dan telah dilaksanakan dalam 3 jilid melibatkan ribuan peserta. Pesantren Kesenian Damar Kurung tersebut diadakan di kampung-kampung, dan sekolah-sekolah terutama tingkat sekolah dasar, dimana Kesenian Damar Kurung hasil karya peserta akan ditampilkan dalam

³² Wawancara dengan Novan Effendy, 19 Maret 2017

³³ *Ibid.*, hlm. 33

³⁴ Wawancara dengan Novan Effendy, 19 Maret 2017

Kesenian Damar Kurung Festival 2015. Menurut Novan hal ini dilakukan untuk mengenalkan kembali Kesenian Damar Kurung kepada generasi-generasi baru yang sama sekali tidak mengetahui Kesenian Damar Kurung. Dalam pesantren Kesenian Damar Kurung, Novan berusaha mengenalkan pakem-pakem dan dasar membuat Kesenian Damar Kurung. Jadi di dalam Pesantren Kesenian Damar Kurung tersebut Novan tidak memaksakan para peserta untuk dapat menggambar sesuai pakem, melainkan ia lebih menekankan pengenalan pakem-pakem dengan tujuan para peserta menjadi tahu cara membuat Kesenian Damar Kurung yang sebenarnya.

D. UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KESENIAN DAMAR KURUNG

1. Pemerintah Menjadi Fasilitator (Sarana/Prasarana) dalam Kegiatan Pelestarian Kesenian Damar Kurung

Salah satu cara pemerintah Kabupaten Gresik dalam menghidupkan kembali serta mendukung pelestarian Kesenian Damar Kurung adalah dengan memberikan fasilitas kepada komunitas-komunitas kesenian di Gresik seperti Mataseger dan Gresikuseru untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka pelestarian Kesenian Damar Kurung. Fasilitas yang disediakan bukanlah dalam bentuk materi, melainkan berupa sarana (tempat) untuk merealisasikan kegiatan pelestarian Kesenian Damar Kurung.

Keberhasilan kegiatan pelestarian Kesenian Damar Kurung seperti festival Kesenian Damar Kurung sangat bergantung kepada sarana/prasarana yang ada, maka dari itu para pelaku seni membutuhkan sarana/prasarana agar kegiatan yang mereka adakan dapat berjalan dengan baik dan sempurna. Kebijakan pemerintah Kabupaten Gresik untuk menjadi fasilitator berdasarkan bentuk pelestarian kesenian tradisional masuk dalam kategori: (1) Merawat, dengan menjadi fasilitator sarana/prasarana berarti pemerintah telah membantu para pegiat seni dalam menunjang kegiatan pelestarian Kesenian Damar Kurung. Hal ini berarti pemerintah telah ikut merawat dan melestarikan Kesenian Damar Kurung sebagai kesenian khas kota Gresik. (2) Melindungi, dengan menjadi fasilitator sarana/prasarana pemerintah telah ikut andil dalam memelihara dan menjaga kesenian tradisional (Kesenian Damar Kurung) melalui kegiatan yang diadakan oleh komunitas kesenian di Gresik. (3) Mengembangkan, dengan memfasilitasi para pegiat seni yang tergabung dalam komunitas kesenian di Gresik dengan sarana/prasarana artinya pemerintah memberi kesempatan bagi komunitas kesenian tersebut agar

menjadi lebih baik, maju, dan semangat dalam melestarikan kesenian tradisional khususnya Kesenian Damar Kurung.

2. Pemerintah Menciptakan Tarian Damar Kurung

Dalam melestarikan kesenian tradisional, diperlukan kreatifitas yang tinggi agar dapat diterima oleh masyarakat masa kini. Kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari kesenian tradisional khususnya kesenian Damar Kurung, menyebabkan semakin redupnya eksistensi kesenian Damar Kurung. Untuk itu, pemerintah bekerjasama dengan masyarakat Kota Gresik menciptakan inovasi dalam kesenian Damar Kurung berupa tarian Damar Kurung. Dinamakan sebagai tarian Damar Kurung karena pada saat tampil, penari membawakan tarian dengan memegang kesenian Damar Kurung yang berbentuk persegi empat.

Dalam tarian Damar Kurung, tidak ada batasan jumlah penari yang ditentukan. Begitu juga dalam hal gerakan, tidak ada ketentuan gerakan dalam tarian Damar Kurung. Hanya saja terdapat pakem yang tidak dapat ditinggalkan maupun diganti, yaitu penari tarian Damar Kurung harus selalu membawa kesenian Damar Kurung serta menggunakan lagu Damar Kurung sebagai musik tarian.

3. Pemerintah Memasang Lampu Berbentuk Kesenian Damar Kurung

Perkembangan kesenian Damar Kurung selanjutnya banyak digunakan sebagai hiasan dalam tata ruang kota oleh pemerintah Kabupaten Gresik. Pemerintah Kabupaten Gresik khususnya pada pemerintahan bupati Sambari Halim Qosim, terlihat gencar menghidupkan kembali kesenian Damar Kurung melalui pemasangan lampu di sudut-sudut kota Gresik. Diantaranya bahkan berukuran raksasa. Penggunaan kesenian Damar Kurung sebagai sumber inspirasi pada lampu kota merupakan langkah dari pemerintah setempat untuk menunjukkan eksistensi dan keberadaan kesenian Damar Kurung sebagai ikon khas kota Gresik serta peninggalan budaya masyarakat Gresik.

Pemasangan lampu hias raksasa berbentuk kesenian Damar Kurung berukuran 3x1 meter dilakukan di 3 titik, yang pertama di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo, tepat berada di sebelah *traffic light* sehingga jika lampu sedang merah masyarakat dapat memperhatikan motif cerita kesenian Damar Kurung yang berada di sudut itu.

Kemudian yang kedua, pemasangan lampu hias berbentuk kesenian Damar Kurung dengan ukuran serupa berada di kawasan Gresik Kota Baru (GKB) yang merupakan pusat berkumpulnya muda-mudi di Kota Gresik. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda tidak melupakan kesenian khas Gresik yang dulu pernah

berjaya, yaitu kesenian Damar Kurung. Ketiga, pemasangan lampu berbentuk kesenian Damar Kurung di Jalan RA. Kartini yang sangat strategis berada di perempatan jalan sehingga dapat dilihat oleh masyarakat yang datang dari berbagai arah, baik yang menuju Surabaya maupun yang menuju Kota Gresik.

Tidak berhenti di situ, kini kesenian Damar Kurung juga digunakan sebagai penghias Alun-Alun kota Gresik. Seluruh lampu taman di Alun-Alun kota Gresik yang pada awalnya berbentuk bundar kini dirubah dengan desain berbentuk menyerupai kesenian Damar Kurung yang terbuat dari akrilik.

Kini, di sepanjang jalan protokol berjejer Kesenian Damar Kurung yang jumlahnya 234 unit untuk mempercantik wajah kota. Kesenian Damar Kurung berjejer mulai pintu masuk kota arah Surabaya, kemudian menyebar berturut-turut di sepanjang Jalan Veteran, RA. Kartini, hingga pintu keluar kota arah Lamongan di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo. Kesenian Damar Kurung terpasang di tiang-tiang lampu Penerangan Jalan Umum (PJU). Di satu tiang lampu PJU, terpasang dua Kesenian Damar Kurung di sisi kiri dan kanan jalan. Posisinya berada di bawah lampu PJU. Satu tiang ke tiang lainnya terhubung oleh kabel yang menyembul warna biru dan kuning.

Pemasangan lampu dengan hiasan Kesenian Damar Kurung di Kota Gresik tersebut tidak sedikit pun menyedot APBD. Sebab, pengadaannya dilakukan melalui dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemberi CSR adalah PT. Bali Tower.³⁵ Awalnya, perusahaan tersebut akan memasang pemancar jaringan telekomunikasi di Gresik. Rencananya, PT. Bali Tower memasang 135 pemancar baik di wilayah perkotaan maupun daerah lainnya. Namun bupati Gresik yaitu Sambari, meminta agar CSR dialihkan dalam bentuk kesenian Damar Kurung sebab kesenian Damar Kurung merupakan hasil kesenian khas masyarakat Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Kesenian Damar Kurung memiliki peranan penting dalam identitas budaya masyarakat Gresik. Identitas yang dimaksud adalah sejarah masyarakat Gresik dari yang bersifat tradisional sampai masuknya pengaruh perkembangan zaman di bidang teknologi yang dilukiskan pada ke-empat sisi kesenian Damar Kurung. Adalah Masmundari seniman yang mempopulerkan kesenian Damar Kurung di era '70an. Pada masanya, kesenian Damar Kurung pernah dikenal di tingkat Nusantara melalui pameran Bentara Budaya di Jakarta, yang dihadiri oleh presiden RI ke-2 yaitu Soeharto.

Sepeninggal Masmundari pada tahun 2005, kesenian Damar Kurung mulai meredup dan tidak terdengar lagi gaungnya. Baru pada tahun 2011 mulai muncul kesadaran akan pentingnya melestarikan kesenian Damar Kurung yang merupakan kesenian khas masyarakat Gresik, dan terancam akan punah jika tidak ada tindak lanjut dari pemerintah beserta masyarakatnya.

Yayasan Masyarakat Pecinta Sejarah dan Kebudayaan Gresik atau disingkat Mataseger, selain mendorong masyarakat dan pemerintah untuk aktif dalam melestarikan kesenian Damar Kurung, juga mengajak generasi muda Gresik untuk terus membuat inovasi-inovasi terkait kesenian Damar Kurung. Yayasan Mataseger menghidupkan kembali kesenian Damar Kurung dengan menciptakan membuat *papercraft* kesenian Damar Kurung dalam ukuran kecil yaitu 15cm x 10cm yang terbuat dari kertas *Glossy*. *Papercraft* kesenian Damar Kurung dibuat mudah dirangkai karena bertujuan menyasar anak-anak usia dini agar dapat membuat kesenian Damar Kurung dengan cara yang mudah, yaitu merangkai sendiri. *Papercraft* tersebut juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi kepada anak-anak karena pada bagian atas *papercraft* terdapat penjelasan singkat mengenai Damar Kurung. Sehingga dapat dijadikan sebagai sarana memperkenalkan kesenian khas Gresik kepada generasi penerus.

Selain Yayasan Mataseger, terdapat komunitas-komunitas kesenian yang juga ikut andil dalam menghidupkan kesenian Damar Kurung sekarang ini. Komunitas-komunitas tersebut bernama Gresikuseru, Assosiasi Souvenir Gresik (ASSIK), dan Otak-Atek Gresik yang diketuai oleh Novan Effendy. Otak-Atek Gresik merupakan suatu *brand* souvenir pariwisata yang selain membuat souvenir yang mengangkat jajanan dan kuliner khas Gresik sebagai tema produksi, Otak-Atek Gresik juga mengangkat situs sejarah dan budaya masyarakat Gresik sebagai tema produksi, termasuk kesenian Damar Kurung. Kesenian Damar Kurung produksi Otak-Atek Gresik dihadirkan dalam berbagai macam bentuk, misalnya kartu pos, lampu belajar kesenian Damar Kurung, Souvenir pernikahan, dan kaos dengan motif kesenian Damar Kurung.

Ketertarikan masyarakat Gresik terhadap kesenian Damar Kurung mengalami kemerosotan secara tajam pasca meninggalnya Masmundari. Jika tadinya kesenian tersebut sangat *booming* atau terkenal, kemudian tiba-tiba hilang begitu saja. Hal tersebut melatarbelakangi Novan bersama teman-temannya untuk membuat assosiasi atau komunitas pengrajin souvenir Gresik yang bernama Assosiasi Souvenir Gresik atau disingkat ASSIK. Pada tahun 2012 tepatnya 5 Agustus 2012 ASSIK bekerjasama dengan Ikatan Mahasiswa Gresik-Surabaya (IMAGES) untuk mengadakan festival perayaan kesenian Damar

³⁵ Jawa Pos, Jumat 25 Desember 2015, hlm. 36.

Kurung dalam jumlah besar, yang diberi nama Festival Anak Gresik 1001 kesenian Damar Kurung. Festival ini diadakan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan Ramadhan. Pada tahun 2014, Novan mengadakan Festival kesenian Damar Kurung yang dikelola oleh komunitas bentukannya yaitu Gresikuseru yang berhasil membiayai kegiatan Festival kesenian Damar Kurung melalui hasil penjualan produk Otak-Atek Gresik. Kehadiran Festival kesenian Damar Kurung memantik dan merajut antusias masyarakat untuk meneruskan tradisi memasang kesenian Damar Kurung di bulan Ramadhan, menciptakan pengetahuan dan menghasilkan karya baru tentang kesenian Damar Kurung melalui tugas akhir, disertasi, ragam karya seni kontemporer, serta workshop di sekolah dan perguruan tinggi.

Bukan hanya masyarakat, namun pemerintah Kabupaten Gresik juga memiliki usaha-usaha pelestarian dan penghidupan kembali Kesenian Damar Kurung sebagai kesenian khas Kota Gresik yang pernah tenggelam. Pemerintah menjadi fasilitator sarana/prasarana bagi pegiat seni di Gresik yang mengadakan kegiatan berkaitan dengan pelestarian kesenian Damar Kurung. Selain itu, pemerintah Kabupaten Gresik juga menciptakan inovasi baru yaitu tarian kesenian Damar Kurung. Hal ini dimaksudkan agar dapat diterima oleh perubahan zaman yang selalu menuntut adanya pembaharuan dalam segala bidang. Usaha menghidupkan kembali kesenian Damar Kurung sebagai kesenian khas Gresik yang paling mencolok adalah pemasangan lampu PJU dan lampu taman berhias kesenian Damar Kurung. Lampu-lampu berhias kesenian Damar Kurung tersebut diletakkan di pusat kota agar masyarakat yang lalu-lalang dapat mengenal kesenian daerahnya yang unik namun terancam punah.

Saran

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Gresik

Pelestarian kesenian tradisional termasuk Damar Kutung di Kota Gresik sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah setempat. Pemerintah Kabupaten Gresik harus lebih peduli terhadap kesenian Damar Kurung karena selain menjadi ciri khas daerah, kesenian Damar Kurung merupakan aset dan potensi perkembangan pariwisata Kota Gresik. Pemerintah Kabupaten Gresik perlu membuat data inventarisasi agar dapat terjalin koordinasi yang baik dengan Dinas Pariwisata.

2. Untuk Masyarakat Kabupaten Gresik

Kesenian Damar Kurung sebagai kesenian tradisional yang dahulu tak ternilai harganya, kini justru menjadi hal yang tak bernilai di mata masyarakat. Sikap yang tidak menghargai tersebut memberikan dampak yang

cukup buruk terhadap pelestarian kesenian tradisional di daerah kita. Hal ini dikarenakan salah satu cara untuk melestarikan kesenian tradisional adalah sikap dan perilaku masyarakat setempatnya. Masyarakat Gresik perlu belajar untuk mengenal kesenian Damar Kurung baik dalam makna maupun penggunaannya, sehingga nantinya dapat menjadikan kesenian Damar Kurung sebagai wisata budaya Gresik.

3. Untuk Para Pelaku Seni di Kabupaten Gresik

Pelaku seni di Kabupaten Gresik diharapkan agar dapat mengupayakan hak paten untuk kesenian Damar Kurung agar memiliki perlindungan hukum yang resmi dan tidak dapat diakui sebagai kesenian khas oleh Negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Gresik. 1993. *Gresik dalam Angka 1992*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- BPS Kabupaten Gresik. 2010. *Gresik dalam Angka*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- BPS Kabupaten Gresik. 2014. *Laporan Data Kependudukan*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- BPS Kabupaten Gresik. 2016. *Gresik dalam Angka 2015*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik
- Cortessau, Armando. 1941. *The Suma Oriental of Tome Pires (1515); An Account of The East from Red Sea to Japan, Written in Malacca and India*. London: Hakluyt Society.
- De Graaf, H. J., dan Pigeaud, Th. 2003. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dhohiri, Taufiq Rohman. 2006. *Antropologi 2*. Jakarta: Yudhistira.
- Dukut Imam Widodo, dkk. 2004. *Gresik Tempo Dolo*. Gresik: Kabupaten Gresik.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Aantropolgi Sosial Budaya: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazalba, Sidi. 1977. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press.
- Groeneveldt, W.P. 1960. *Historical Notes on Indonesia and Malaja Compiled from Chinese Sources*. Jakarta: Bhatara.

- Haviland, William A. 1988. *Antropologi Edisi Keempat jilid II*. Jakarta, erlangga.
- Indrakusuma, Danny. 2003. *Masmundari Mutiara dari Tanah Pesisir*. Gresik: Pustaka Pesisir.
- J. Hageman, J.C.Z. 1852. *Handleiding tot de Kenis der Ghescheidenis, Aardrijkskunde, Fabeller en Tijdrekenkunde van Java Door*. Batavia: Lange&Co.
- Kartodirjo, Sartono Kartodirjo. 1993. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kasdi, Aminuddin. 1995. *Riwayat Sunan Giri Berdasarkan Sumber Sejarah Tradisional: Babad Gresik*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Kasdi, Aminudin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA Press.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Koeshandari, Ika Ismoerdijahwati. 2009. *Kesenian Damar Kurung dari Masa ke Masa*. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Lapian, A.B. 2008. *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke-16 dan 17*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Mills, J.V.G. 1970. *Ma Huan Ying-yai Sheng-Lan: The Overall Survey of The Ocean's Shores (1433)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mustakim. 2002. *Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik*. Gresik: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik.
- Mustakim. 2006. *Gresik dalam Panggung Sejarah Indonesia: Dari Kerajaan sampai Kemerdekaan*. Gresik: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik.
- Naniek Harkantiningasih. 2002. *Le Site de Leran a Gresik, Java-Est. Eetude Archeologique Preliminaire*. London: Archipel 63.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2007. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Primadi Tabrani. 1999. *Bahasa Rupa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahardjo, Supratikno Rahardjo. 2001. *Kota-Kota Pelabuhan di Pantai Utara Pulau Jawa: Gambaran Umum Sekitar Periode 1400-1600*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya-LPUI.
- Roelofsz, M. A. P. Meilink. 1967. *Asian Trade and European Influences The Indonesian Archipelago Between 1500 and About 1630*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suarhi. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Press.
- Sudarso. 1971. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: IKIP Press.
- Sumarjo, Jakob. 2002. *Arkeologi Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Qalam.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetikan Paradox*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Suwandi. 1997. *Perkembangan Kota Gresik Sebagai Kota Dagang pada Abad XV-XVIII: Kajian Sejarah Lokal Berdasarkan Wawasan Sosial Ekonomi*. Surabaya: Unesa University Press, 1997.
- Tim Penyusun. 2003. *Gresik dalam Perspektif Sejarah*. Gresik: Dinas Pariwisata Informasi dan Komunikasi.
- Tim Penyusun. 2008. *Gresik dalam Perspektif Sejarah*. Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik: Dinas Pariwisata Informasi dan Komunikasi.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penelitian Skripsi UNESA. 2004. *Pedoman Penelitian Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wardah dan F.M. Setyowati. 1999. *Keanekaragaman Tumbuhan Penghasil Bahan Pewarna Alami di Beberapa Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Dewan Kerajinan nasional.
- Yamin, Moh. 1962. *Tata Negara Madjapahit Parwa II*. Djakarta: Prapantja.
- Zoetmulder, P. J. 2006. *Kamus Jawa Kuna Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syabrina, Rany An Nisaa. 2014. *Perancangan Buku Visual Kesenian Damar Kurung dan Masmundari sebagai Maestro Kesenian Gresik*. JURNAL SAINS DAN SENI POMITS. Vol.2 No.1

Jawa Pos, 9 Maret 2015, hlm. 31

Jawa Pos, 11 Juli 2015, hlm. 33.

Jawa Pos, 25 Desember 2015, hlm. 36

<http://www.ivaa-online.org>, diakses 25 Mei 2017

<http://www.instagram.com/otakatekgresik>, diakses 25 Mei 2017

